

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pandemi yang sedang terjadi saat ini disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV-19) atau *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) telah melibatkan lebih dari 4.2 juta orang dan terhitung hampir 300 ribu korban meninggal diseluruh dunia,pada 14 Mei 2020 (Singh & Khunti, 2020). SARS-CoV-2 merupakan virus dari golongan coronavirus tetapi dengan jenis baru yang belum pernah diidentifikasi pada manusia sebelumnya. MERS dan SARS merupakan jenis Coronavirus yang sebelumnya telah diketahui dapat menyebabkan gejala yang berat((Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Diketahui virus ini berasal dari Wuhan, Tiongkok di akhir Desember 202. Pada awal mula virus ini dicurigai keberadaannya, data epidemiologi dari 66% pasien menunjukan adanya hubungan dengan paparan dari satu pasar seafood di Wuhan,Tiongkok. Kemudian sampel dari pasien diisolasi dan diteliti, dari hasil penelitian tersebut didapatkan infeksi virus baru golongan betacoronavirus yang belum pernah ditemui sebelumnya, yang dinamakan *Novel Coronavirus* (2019-nCoV) (Otálora, 2020).

Secara keseluruhan tingkat kematian COVID-19 sangat bervariasi dimulai dari yang terendah yaitu Jerman (0,7%) dan yang tertinggi Italia (10,8%). Namun, Lansia dan Pasien dengan komorbiditas memiliki prognosis yang lebih buruk. Oleh karena itu, diabetes melitus dianggap sebagai komorbiditas yang berbeda yakni terkait dengan gejala yang lebih berat, *Acute Respiratory Distress Syndrome* (ARDS) dan meningkatkan angka kematian pada COVID-19. Sampai pada April 2020, China melaporkan 72.314 kasus dan pasien dengan diabetes melitus memiliki tingkat kematian yang lebih tinggi (7,3% pada DM dan 2,3% pada keseluruhan pasien). diabetes melitus juga muncul pada 20,3% pasien COVID-19 yang meninggal di Italia (Pal & Bhadada, 2020).

Pada tanggal 17 Oktober 2020 Pemerintah Indonesia mengumumkan Jumlah pasien terinfeksi COVID-19 sebanyak 257.762 (4.302 kasus baru) dengan 63.739 kasus positif yang masih aktif. DKI Jakarta menempati kasus positif tertinggi harian (974 kasus baru) dengan total kumulatif 93.356 kasus terkonfirmasi positif. Jawa Barat menempati urutan tertinggi harian kedua dengan tambahan 500 kasus terkonfirmasi positif dan total kumulatif kasus positif sebanyak 30.043 kasus. Pemerintah Indonesia menyatakan total kumulatif terdapat 281.592 pasien kasus positif yang telah sembuh dari COVID-19. Pasien positif COVID-19 yang telah dinyatakan sembuh tercatat berjumlah 4.048 di DKI Jakarta pada tanggal 17 oktober 2020. Dengan total kumulatif pasien sembuh di DKI Jakarta sebanyak 77.969 orang (covid19.go.id, 2020). Secara global,berdasarkan data tanggal 17 Oktober 2020, pasien terkonfirmasi positif COVID-19 sebanyak 39.196.259 kasus. Dengan 1.101.298 kasus kematian dan 392.471 penambahan kasus baru yang dikonfirmasi WHO ((HQ), 2020).

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang yang telah dipaparkan diatas peneliti tertarik untuk meneliti tentang Prevalensi diabetes melitus pada pasien COVID-19 di RS Jakarta Periode Maret 2020 – Desember 2020 yang memberi harapan besar bagi kami agar dapat menjadi pengetahuan yang bermanfaat.

1.3 Pertanyaan Masalah

1. Bagaimana gambaran pasien terinfeksi COVID-19 yang disertai penyakit diabetes melitus?
2. Berapa banyak angka kejadian pasien terinfeksi COVID-19 dengan penyakit komorbid diabetes melitus?
3. Apakah ada hubungan terkait pasien terinfeksi COVID-19 yang disertai diabetes melitus dengan pasien terinfeksi COVID-19 tanpa diabetes melitus?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

1. Mengetahui Prevalensi diabetes melitus pada pasien COVID-19 di RS Jakarta Periode Maret 2020 – Desember 2020.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran pasien terinfeksi COVID-19 yang disertai penyakit diabetes melitus.
2. Mengetahui angka kejadian pasien terinfeksi COVID-19 dengan penyakit komorbid diabetes melitus.
3. Mengetahui apakah ada hubungan terkait pasien terinfeksi COVID-19 yang disertai diabetes melitus dengan pasien terinfeksi COVID-19 tanpa diabetes melitus.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Peneliti

Dapat melakukan penelitian dan mendapatkan informasi juga Ilmu pengetahuan tentang Pasien COVID-19 dengan diabetes melitus di RS Jakarta periode Maret 2020 – Desember 2020.

1.5.2 Bagi Masyarakat

Menambah pengetahuan dan wawasan tentang penyakit COVID-19 yang disertai penyakit komorbid diabetes melitus.

1.5.3 Bagi Ilmu Pengetahuan

Menambah wawasan dan sumber bacaan serta menambah informasi bagi peneliti yang selanjutnya yang ingin mengembangkan penelitian serupa.

1.5.4 Bagi Institusi

Mengembangkan Ilmu terkait dan dapat memberi tambahan referensi dalam penelitian selanjutnya.